

Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Akses Informasi dengan Keikutsertaan Wanita Usia Subur dalam Melakukan IVA Tes di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwaringin Tahun 2020

Novita¹

¹Departement of Midwifery, STIKes Abdi Nusantara, Jakarta, Indonesia

Article Info	Abstrak
<p>Kata Kunci: IVA, Wanita Usia Subur (WUS), Pengetahuan, Akses Informasi</p> <p>Dikirim : 5 Desember 2021 Direvisi : 10 Desember 2021 Diterima : 10 Desember 2021</p> <p> Novita  novita@gmail.com  https://orcid.org/0000-0002-7455-1214</p>	<p>Dari survey awal yang sudah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kedungwaringin didapatkan bahwa 7 dari 10 WUS tidak mengetahui adanya deteksi dini kanker serviks metode IVA. Sedangkan 3 dari 10 WUS yang tahu tentang deteksi dini kanker serviks metode IVA tidak melakukan pemeriksaan IVA karena malu dan takut jika ternyata terdeteksi penyakit kanker serviks. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Akses Informasi dengan Keikutsertaan Wanita Usia Subur dalam melakukan IVA Test di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwaringin Tahun 2020. Untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dan akses informasi dengan keikutsertaan WUS dalam melakukan IVA Test di wilayah kerja Puskesmas Kedungwaringin. Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik observasional menggunakan rancangan penelitian cross sectional, Uji statistic yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik chi square. Wanita Usia Subur (WUS) yang melakukan pemeriksaan IVA Tes di puskesmas Kedungwaringin didapatkan 12 responden (20%). Dari hasil analisis didapatkan bahwa dari 60 responden paling banyak memiliki pengetahuan baik sebanyak 30 orang (50%). Sedangkan responden yang tidak mendapatkan informasi sebanyak 36 orang (60%). Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara Tingkat pengetahuan dengan keikutsertaan WUS dalam pemeriksaan dengan nilai p value 0,490, Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara akses informasi dengan keikutsertaan WUS dalam pemeriksaan dengan nilai p value 0,000</p>
	<p><i>This is an open access article under the CC BY-SA license.</i></p> 

1. Pendahuluan

Kanker serviks merupakan penyakit ganas yang akhirnya dapat menyebabkan kematian (Apriani & Suryanti, 2021). Kanker serviks menempati urutan kedua terbanyak di antara wanita di seluruh dunia yang banyak mengakibatkan kematian di wilayah Asia Tenggara (Lismaniar et al., 2021). Menurut data World Health Organization (WHO), jumlah kejadian kanker serviks di dunia tahun 2020 adalah 24,4% per 100.000 penduduk dunia dengan angka mortalitas 14,4% per 100.000 penduduk dunia dan memiliki presentasi kematian yang tertinggi (WHO, 2020a). Menurut WHO 490.000 perempuan di dunia setiap bulannya di diagnosa terkena kanker serviks dan Informasi bisa di dapatkan melalui penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan merupakan perpaduan dari edukasi dan juga intervensi yang sudah dirancang dalam mempermudah perubahan perilaku dan lingkungan bagi kesehatan (Sayekti, 2019). Dalam menyampaikan sebuah informasi memerlukan media. Media dalam melakukan penyuluhan kesehatan di bagi menjadi 3 yaitu media cetak, elektronik dan luar ruangan. Salah satu contoh dari media elektronik yaitu video (Jatmika et al, 2019). Untuk meningkatkan akses informasi tentang IVA, pemerintah maupun petugas kesehatan dapat memberikan informasi yang jelas dan akurat tentang layanan IVA dari berbagai jenis sumber informasi, baik dari media cetak, elektronik maupun dari petugas kesehatan.

Petugas kesehatan melakukan sosialisasi melalui penyuluhan untuk meningkatkan akses informasi Masyarakat memungkinkan dapat menjangkau masyarakat yang belum pernah atau jarang pergi ke puskesmas serta lebih proaktif memberikan materi atau promosi kesehatan tentang kanker serviks, bahaya kanker serviks dan deteksi dini kanker serviks khususnya metode IVA dengan menggunakan brosur, leaflet atau media audio visual yang menarik agar materi yang disajikan lebih mudah dipahami oleh responden. Semakin banyak informasi yang dimiliki maka akan semakin baik perilaku yang dimiliki, sehingga cakupan akan meningkat dan yang pada tujuan akhirnya akan menekan angka kejadian kanker serviks. Menurut penelitian Bunga Anisa tahun 2019, menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan rendah sebesar 35,6 % dan yang memiliki akses informasi kurang baik sebesar 73,6 % serta yang tidak pernah melakukan IVA tes sebesar 80,5 %. Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan akses informasi wanita usia subur dengan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat. Dari survey awal yang sudah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kedungwaringin didapatkan bahwa 7 dari 10 WUS tidak mengetahui adanya deteksi dini kanker serviks metode IVA. Sedangkan 3 dari 10 WUS yang tahu tentang deteksi dini kanker serviks metode IVA tidak melakukan pemeriksaan IVA karena malu dan takut jika ternyata terdeteksi penyakit kanker serviks. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Akses Informasi dengan Keikutsertaan Wanita Usia Subur dalam melakukan IVA Test di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwaringin Tahun 2020.

2. Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik observasional menggunakan rancangan penelitian cross sectional. Penelitian analitik adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan penjelasan mengenai faktor resiko dan penyebab suatu penyakit. Penelitian analitik adalah untuk melihat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa adanya perlakuan atau intervensi (Indra P&Ika C, 2019). Berdasarkan tujuannya penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian untuk menguji teori yang selama ini berlaku (Sarmanu, 2017). Sampel penelitian adalah sebagian populasi yang akan diambil untuk diteliti dan hasil penelitiannya digunakan untuk representasi secara keseluruhan yang diambil dengan teknik atau metode tertentu untuk digeneralisasi terhadap populasi (Suryani, 2015). Sampel pada penelitian ini adalah sebagian Wanita Usia Subur (30-50 tahun) yang menjadi akseptor KB di Poli KIA Puskesmas Kedungwaringin pada bulan November – Desember 2020 yaitu sebanyak 60 orang.

3. Hasil

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi (n)	Percentase (%)
1	30-40 tahun	45	75
2	41-50 tahun	15	25
	Total	60	100

Berdasarkan table 1 diatas diketahui sebagian besar responden berusia 30-40 tahun sebanyak 45 orang (75 %). Sedangkan responden yang berusia 41-50 tahun sebanyak 15 orang (25%).

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi (n)	Percentase (%)
1	SD	18	30
2	SMP	26	43.3
3	SMA	12	20
4	PT	4	6.7
	Total	60	100

Berdasarkan table 2 diatas diketahui hampir setengah dari responden berpendidikan SMP yaitu 26 orang (43,3%), sedangkan responden dengan Pendidikan SD sebanyak 18 orang (30%), responden dengan Pendidikan SMA sebanyak 12 orang (20%) dan responden dengan Pendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 4 orang (6,7%).

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi (n)	Percentase (%)
----	-----------	---------------	----------------

1	Tidak Bekerja	42	70
2	Bekerja	18	30
	Total	60	100

Berdasarkan table 3 diatas diketahui paling banyak responden yang tidak bekerja sebanyak 42 orang (70%) sedangkan responden yang bekerja hanya 18 orang (30%).

Tabel 4. Pengetahuan WUS Terhadap Pemeriksaan IVA

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Percentase (%)
1	Kurang	21	35
2	Cukup	9	15
3	Baik	30	50
	Total	60	100

Berdasarkan table 4 diatas diketahui Sebagian besar dari responden yaitu dengan tingkat pengetahuan pada kategori baik sebanyak 30 orang (50%). Sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 21 orang (35%) dan responden dengan tingkat pengetahuan cukup hanya 9 orang (15%).

Tabel 5. Akses Informasi Tentang Pemeriksaan IVA

No	Akses Informasi	Frekuensi (n)	Percentase (%)
1	Tidak Mendapatkan	36	60
2	Mendapatkan	24	40
	Total	60	100

Berdasarkan table 5 diatas diketahui Sebagian besar responden tidak mendapatkan akses informasi sebanyak 36 orang (60%). Sedangkan responden yang mendapatkan informasi tentang IVA sebanyak 24 orang (40%).

Tabel 6. Keikutsertaan WUS dalam Pemeriksaan IVA

No	Akses Informasi	Frekuensi (n)	Percentase (%)
1	Tidak Melakukan	48	80
2	Melakukan	12	20
	Total	60	100

Berdasarkan table 6 diatas diketahui banyak responden tidak melakukan pemeriksaan IVA yaitu sebanyak 48 orang (80%). Sedangkan responden yang melakukan pemeriksaan IVA hanya 12 orang (20%).

Tabel 7. Hubungan Pengetahuan terhadap Keikutsertaan WUS dalam Pemeriksaan

No	Pengetahuan	Pemeriksaan IVA						P Value
		Tidak		Ya		Total		
		F	%	F	%	F	%	
1	Kurang	18	85.7	3	14.3	21	100	0.490
2	Cukup	6	66.7	3	33.3	9	100	

3	Baik	24	80	6	20	30	100
	Total	48	80	12	20	60	100

Nilai Asymp. Sig. (2-sided) menunjukkan 0,490. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan keikutsertaan WUS dalam pemeriksaan IVA karena nilai $p > 0,05$.

Tabel 8. Hubungan Akses Informasi tentang IVA terhadap Keikutsertaan WUS dalam Pemeriksaan IVA

No	Akses Informasi	Pemeriksaan IVA						P Value
		Tidak		Ya		Total		
		F	%	F	%	F	%	
1	Tidak	36	100	0	0	36	100	0.000
2	Ya	12	50	12	50	24	100	
	Total	48	80	12	20	60	100	

Nilai Asymp. Sig. (2-sided) menunjukkan 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan yang bermakna antara akses informasi dengan keikutsertaan WUS dalam pemeriksaan IVA karena nilai $p < 0,05$.

4. Pembahasan

Dari hasil analisis didapatkan bahwa dari 21 responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang, mayoritas tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 18 orang (85,7%) sedangkan yang melakukan pemeriksaan IVA hanya 3 orang (14,3%). Dari 9 responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup ditemukan sebanyak 6 orang (66,7%) yang tidak melakukan pemeriksaan IVA sedangkan yang melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 3 orang (33,3%) , dan dari 30 responden yang memiliki pengetahuan baik didapatkan 24 orang (80%) yang tidak melakukan pemeriksaan IVA sedangkan yang melakukan pemeriksaan IVA hanya 6 orang (20%). Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara Tingkat pengetahuan dengan keikutsertaan WUS dalam pemeriksaan dengan nilai p value 0,490. Hasil analisis penelitian bahwa masih banyak yang tidak melakukan IVA walaupun pengetahuannya sudah baik. Menurut asumsi peneliti hal ini disebabkan oleh rendahnya motivasi responden untuk menjalani pemeriksaan IVA. Namun ada beberapa penyebab kemungkinan lain yaitu responden tidak sempat menjalani deteksi dini kanker serviks, tidak memahami tujuan pemeriksaan kanker serviks, tidak memahami tujuan pemeriksaan kanker serviks, merasa dalam keadaan sehat tidak ada keluhan apapun dan ketakutan untuk melakukan pemeriksaan IVA. Hal ini sejalan dengan Teori HBM Rosenstock (1988) dalam penelitian Hasrita, dkk bahwa seseorang akan melakukan tindakan pencegahan jika yakin dirinya rentan terhadap penyakit.

Dari hasil analisis didapatkan bahwa dari 36 responden yang tidak mendapatkan akses informasi semuanya tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 36 orang (100%), sedangkan dari 24 responden yang mendapatkan akses informasi ditemukan sebanyak 12 orang (50%) yang tidak melakukan pemeriksaan IVA dan responden yang melakukan pemeriksaan IVA sama besarnya sebanyak 12 orang (50%). Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara akses informasi dengan keikutsertaan WUS dalam pemeriksaan dengan nilai p value 0,000. Menurut asumsi peneliti hal tersebut disebabkan karena belum semua WUS mendapatkan informasi tentang bahaya kanker serviks dan tes deteksi dini kanker serviks. Kurangnya informasi ini membuat Masyarakat kurang memahami dan kurang peduli terhadap bahaya kanker serviks yang dapat dicegah sejak dini. Hal ini sejalan dengan penelitian Hesti (2021) menunjukkan bahwa ada hubungan antara informasi tentang IVA dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA. WUS yang sudah mendapatkan informasi cenderung sudah melakukan pemeriksaan IVA, dibandingkan dengan WUS yang belum mendapatkan informasi.

5. Kesimpulan

Wanita Usia Subur (WUS) yang melakukan pemeriksaan IVA Tes di puskesmas Kedungwaringin didapatkan 12 responden (20%). Dari hasil analisis didapatkan bahwa dari 60 responden paling banyak memiliki pengetahuan baik sebanyak 30 orang (50%). Sedangkan responden yang tidak mendapatkan informasi sebanyak 36 orang (60%). Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan keikutsertaan WUS dalam pemeriksaan dengan nilai p value 0,490. Hasil analisis penelitian bahwa masih banyak yang tidak melakukan pemeriksaan IVA walaupun pengetahuannya sudah baik tetapi tidak mau melakukan pemeriksaan IVA.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara akses informasi dengan keikutsertaan WUS dalam pemeriksaan dengan nilai p value 0,000. Lebih dari separuh responden tidak mendapatkan informasi mengenai kanker serviks dan deteksi dini kanker serviks melalui metode IVA.

6. Daftar Pustaka

- Alya et al., (2023) Alya, W., Yuliana, F., & Nastiti, K. (2023). Faktor yang berkaitan dengan rendahnya keikutsertaan wanita usia subur dalam pemeriksaan inspeksi visual asam asetat. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 3(3), 1–10
- Bustina, Y., & Mariana, S. (2023). Faktor-Faktor Pasangan Usia Subur dalam Perilaku Keikutsertaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Puding Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 12(1), 52. <https://doi.org/10.36565/jab.v12i1.58>

- Dewi, N. K. P., Sumiasih, N. N., & Somoyani, N. K. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks Dengan Keikutsertaan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat. *Jurnal Ilmiah Kebidanan: The Journal of Midwifery*, 7(1), 22–30.
- Dinas Kesehatan Kab. Bekasi. (2021). Profil Kesehatan Kabupaten Bekasi Tahun 2020. Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi, 2013–2015
- Fathurrohimi, M. R. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) dan Dukungan Suami dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) sebagai Metode Deteksi Lesi Prakanker Serviks di Puskesmas Kalibalangan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019. *Medical Profession Journal of Lampung*, 9(2), 21 <http://www.journalofmedula.com/index.php/medula/article/view/260>
- Nordianti, M. E., & Wahyono, B. (2018). Determinan Kunjungan Inspeksi Visual Asam Asetat Di Puskesmas Kota Semarang. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 2(1), 33–44.
- Quljannah, M. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Kanker Serviks terhadap Pengetahuan dan Minat WUS Mengikuti IVA Test di Wilayah Kerja Puskesmas Segiri Samarinda. In Poltekkes Kemenkes Kaltim.
- Wicaksana, A. (2016). Panduan program nasional gerakan pencegahan dan deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara 21 april 2015. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Wulansih, R. (2021). Hubungan Umur, Pendidikan dan Pekerjaan dengan Tingkat Pengetahuan Kader Nasyiatul Aisyiyah tentang Stunting Di Kabupaten Boyolali. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 23(2), 1–15.
- Indrawati et al., 2014)Indrawati, N. D., Puspitaningrum, D., & Purwati, I. A. (2014). Buku Ajar Lesi Pra Kanker Wanita Usia Subur (Pemeriksaan Skrining Tes IVA).
- Octaliana, H., Wathan, F. M., Aisyah, S., & Januar, R. (2022). Analisis Determinan Keikutsertaan WUS Dalam Pemeriksaan IVA Untuk Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan HBM. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 10(2), <https://doi.org/10.33366/jc.v10i2.2139>
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2022)Anggraini, N. (2020). Kebersediaan untuk Pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat pada Perempuan Usia Dewasa dan Pra Lanjut Usia. 1–9.
- Aprianti, A., Fauza, M., & Azrimaidalisa, A. (2018). Faktor yang Berhubungan dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA di Puskesmas Kota Padang. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, <https://doi.org/10.14710/jpki.14.1.68-80>
- Ayu Titi Astri, S. (2023). Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Di Puskesmas Poasia Kota Kendari The Relationship of Knowledge and Motivation in Women of Childbearing Age (WUS) about Early Detection of Cervical Cancer with the Acetic Acid Visual Inspection (IVA) Examination. *Jurnal Pelita Sains Kesehatan*, 3(3), 7–<https://ojs.pelitaibu.ac.id/index.php/jpas> aik
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. (2022). Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. Diskes Jabarprov, 52.
- Prabowo, E., & Ni'mah, U. Z. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Dengan Deteksi Dini

- Kanker Serviks Metode Iva Di Dusun Karanglo Wilayah Kerja Puskesmas Kebaman. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 9(1), <https://doi.org/10.33023/jikep.v9i1.1385>
- Rizki, F. (2019). Motivasi Wanita Pasangan Usia Subur Dalam Pemeriksaan Iva Di Desa Cangkorah Batujajar. *Jurnal Kesehatan Rajawali*, 9(2), 25–34. <https://doi.org/10.54350/jkr.v9i2.32>
- Suhartini dkk. (2022). Pencegahan Ca.Serviks Melalui peningkatan Pengetahuan WUS tentang Tes Inspeksi Visual Asam Asetat. *TRIDARMA (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(2), www.iocscience.org/ejournal/index.php/abdimas
- Widyasih, H. (2020). Buku saku kanker serviks untuk meningkatkan pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks pada WUS. *Jurnal Kesehatan Pengabdian Masyarakat (JKPM)*, 1(1), 32–39. <http://e-journal.poltekkesjogja.ac.id/index.php/jkpm/article/view/588>
- Anggraini, N. (2020). Kebersediaan untuk Pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat pada Perempuan Usia Dewasa dan Pra Lanjut Usia. 1–9.
- Apriani, F., & Suryanti. (2021). Karakteristik Dan Pengetahuan Wanita Usia Subur (Wus) Dengan Minat Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Di Puskesmas Numbing. *Zona Kebidanan*, 11(3), 63–74.
- Ardayani, T. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Pemeriksaan Iva Test Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Ramdhan Kota Bandung Tahun Prosiding Seminar Nasional Lppm Ump, 142–149. <https://semnaslppm.ump.ac.id/index.php/semnaslppm/article/view/135/0>
- Claudi, N., Utami, S., & Arneliwati. (2022). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Tentang Inspeksi Visual Asam Asetat Dengan Media Video Terhadap Niat Wus Untuk Deteksi Dini Kanker Serviks. *Riau Nursing Journal*, 1(1), 129–137. <https://doi.org/10.31258/rnj.1.1.129-137>
- Destriani, S. N., Maryani, D., & Himalaya, D. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Pada Wanita Usia Subur (Wus) Di Puskesmas Kemumu Tahun 2022. *Journal Of Midwifery*, 10(2), <https://doi.org/10.37676/jm.v10i2.3269>
- Monah, S., Fatoni, I., & Ningrum, N. M. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Iva Dengan Keikutsertaan Iva Pada Pasangan Usia Subur Di Polindes Simorejo Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Borneo Cendekia*, 3(2), 40–46.
- Sulistyoningtyas, S., & Khusnul Dwihestie, L. (2022). Literature Review: Determinan Perilaku Pencegahan Kanker Serviks Di Negara Berkembang. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 12(Januari), 75–82.
- Dinas Kesehatan Kab Bekasi. (2020). Profil Kesehatan Kab Bekasi 2019. 3(1), 10–<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Jatmika, S. E. D., Maulana, M., Kuntoro, & Martini, S. (2019). Buku Ajar Pengembangan Media Promosi Kesehatan. In *K-Media*.